



ANALISIS PENERAPAN MODEL *WORK-BASED LEARNING* PADA MAHASISWA CALON GURU PAUD

Mirawati¹, Winti Ananthia², M Ridwan Sutisna³, Leli Halimah⁴, Ayu Hopiani⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: mirawati@upi.edu¹, winti@upi.edu², m.ridwan.sutisna@upi.edu³, lelihalimah@upi.edu⁴
ayuhopiani@upi.edu⁵

Riwayat Artikel

Diterima : Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Kata Kunci:

Work-Based Learning,
Calon Guru, PAUD

Pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Sebagai upaya mengembangkan aspek perkembangan anak yang optimal, maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan yang berkualitas berkaitan erat dengan kompetensi guru. Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan sejak mereka masih dalam masa pendidikan di Universitas. Upaya dalam mengembangkan kompetensi dan kesiapan calon guru PAUD telah dilakukan oleh Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru melalui penerapan salah satu model yaitu *Work-Based Learning* (WBL). Penelitian sebelumnya menunjukkan keefektifan WBL untuk mempersiapkan seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Namun, penerapan WBL pada calon guru PAUD perlu dikaji lebih lanjut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penerapan, manfaat, dan tantangan model WBL pada mahasiswa calon guru PAUD Kampus UPI di Cibiru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi WBL telah dilaksanakan dalam beberapa bentuk dan telah memberikan manfaat berupa keterampilan praktis, kesadaran karir, dan jaringan profesional. Meski efektif, koordinasi dengan mitra dan kesiapan mahasiswa adalah tantangan utama yang perlu diatasi. Komunikasi dengan mitra dan dukungan kepada mahasiswa penting untuk mendorong kesuksesan implementasi WBL.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena pendidikan yang anak dapatkan sejak dini dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Aspek perkembangan ini sangat penting untuk menunjang sepanjang perjalanan kehidupan anak (Gilmore dkk., 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak adalah melalui pemberian layanan pendidikan yang berkualitas. Menurut Bakken dkk (2017) dan Kartal dkk (2016), pendidikan yang berkualitas pada anak dapat membantu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan anak, seperti kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Dalam hal ini, kualitas layanan pendidikan anak usia dini akan sangat bergantung pada kompetensi guru yang memiliki peran untuk mendidik anak di sekolah. Upaya untuk mendukung pengoptimalan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pendidikan yang diselenggarakan secara khusus untuk guru. Dalam konteks pendidikan guru, terutama bagi para calon guru PAUD, pengembangan kompetensi menjadi salah satu aspek yang sangat penting (Octavianingrum, 2020; Rahman, 2022). Salah satu cara untuk mencapai kompetensi yang memadai dari para calon guru adalah dengan mendorong pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik sejak mereka berada di perguruan tinggi (Tennant dkk., 2019). Idealnya, calon guru diharapkan memiliki keseimbangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang cukup untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara efektif. Namun, penelitian dari Lucero dkk (2023) bahwa para mahasiswa calon guru sering merasa kurang memiliki pengalaman praktis, sehingga dibutuhkan kegiatan praktis yang salah satunya adalah kegiatan praktik mengajar

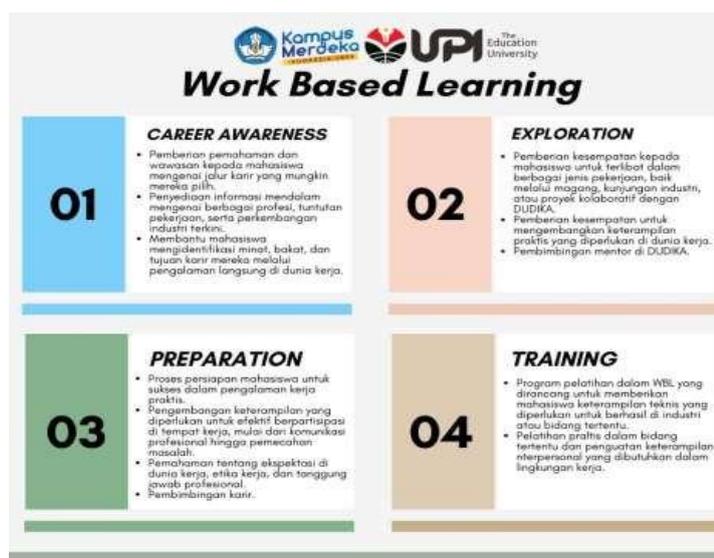


secara langsung atau observasi di kelas yang sesungguhnya. Kurangnya pengalaman praktis pada calon guru dapat berdampak bagi pengembangan kompetensi mereka dan kesadaran karirnya, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Kaarby & Lindboe, 2016).

Senada dengan hal tersebut hasil observasi pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru juga menunjukkan bahwa para mahasiswa yang merupakan calon guru PAUD merasa kurang siap saat harus melaksanakan praktik dilapangan. Hal ini karena mereka merasa pengalaman praktis yang didapatkan pada semester-semester sebelumnya masih kurang. Selain itu, hal ini juga dirasakan oleh para alumni yang memandang bahwa kurangnya pengalaman praktis mereka berkaitan erat dengan belum optimalnya kompetensi mengajar yang mereka miliki.

Berdasarkan data tracer study lulusan Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa hanya 23 dari 69 (33,33%) lulusan yang sudah memiliki pekerjaan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum memiliki pekerjaan yang layak. Selain itu, daya saing mereka dilapangan juga saat ini semakin meningkat, sehingga perlu adanya penguatan dalam berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan mereka saat mulai terjun ke dunia kerja. Hal ini menegaskan pentingnya penyediaan pengalaman praktis yang memadai selama masa pendidikan untuk memastikan bahwa para calon guru memiliki kompetensi yang diperlukan dan siap untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri.

Adanya kesadaran terhadap hal hal di atas, Program Studi PGPAUD mencoba untuk memperkuat kompetensi mahasiswa melalui penerapan suatu model yaitu *work-based learning* (WBL). Pembelajaran dengan menerapkan WBL menekankan pada pengintegrasian pembelajaran teoritis dengan pengalaman kerja praktis di lingkungan kerja nyata. Melalui WBL, mahasiswa calon guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis di kelas, tetapi juga mengaplikasikannya langsung dalam pekerjaan sehari-hari. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang erat antara dunia pendidikan dan industri, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, pemahaman kontekstual, dan orientasi profesional sepanjang masa studi mereka (Fergusson, 2022; Helyer, 2015; Sudirman & Gemilang, 2020). Adapun rincian dari model WBL pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penerapan Model WBL

Pada gambar di atas disebutkan bahwa model WBL ini diimplementasikan dalam 4 kategori, diantaranya *career awareness*, *exploration*, *preparation*, dan *training* (NYC Public Schools,



2022)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya efektivitas penggunaan WBL dalam mempersiapkan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Penelitian dari Nevalainen dkk (2018) mengungkapkan bahwa WBL menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendidikan untuk para staf pelayanan kesehatan karena mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Tidak hanya mempersiapkan seseorang yang bekerja dalam pelayanan kesehatan, penelitian terdahulu juga telah menunjukkan efektivitas penggunaan WBL dalam mempersiapkan para calon guru dalam bidang pendidikan. Seperti penelitian dari (Lindqvist dkk., 2023) mengungkapkan bahwa WBL memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pengembangan kompetensi para calon guru profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa WBL dapat membantu para calon guru secara lebih efektif untuk mengelola kesiapan dirinya dalam menghadapi situasi dunia kerja yang sebenarnya. Lebih lanjut, penelitian dari Suyitno dkk (2022) mengungkapkan bahwa WBL memiliki implikasi bagi calon guru untuk mempersiapkan mereka dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terlihat bahwa implementasi WBL telah terbukti efektif untuk mempersiapkan individu yang kompeten dan siap dalam memasuki dunia kerja, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan dan pendidikan umum. Namun, informasi mengenai implementasi WBL dalam konteks pendidikan bagi calon guru PAUD masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menawarkan nilai baru dalam konteks pendidikan guru PAUD di Indonesia, khususnya di Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru, dengan mengkaji penerapan model WBL. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang lebih baik, memahami dinamika kelas dengan lebih mendalam, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Work-Based Learning* pada mahasiswa calon guru PAUD di Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penerapan, manfaat, dan tantangan yang dihadapi saat menerapkan model WBL.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi terhadap suatu kasus dalam kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen, dan lain sebagainya (Creswell, 2015; Creswell & Poth, 2016). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupaya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada di lapangan terkait penerapan model WBL pada mahasiswa calon guru di Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman terkait manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model WBL.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa, alumni, dan dosen Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru. Selain itu, beberapa dosen pembimbing dan praktisi PAUD yang terlibat dalam program ini juga dijadikan subjek untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya: (1) Persiapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap partisipan penelitian; (2) Pengumpulan Data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) Analisis data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. *Thematic analysis* atau analisis tematik merupakan salah satu bentuk analisis data yang paling sederhana dari penelitian kualitatif (Alhojailan & Ibrahim, 2012; Javadi & Zarea, 2016) Teknik analisis data



ini bertujuan untuk menganalisis pola dan mencari tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Alhojailan & Ibrahim, 2012). Adapun tahapan analisis data yang dilakukan yaitu input data mentah, pengkodean data, dan kategorisasi kode ke dalam tema; (4) Pelaporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti sehingga memberikan gambaran terkait dengan tujuan penelitian, serta memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas terkait dengan topik yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pentingnya persiapan yang komprehensif bagi calon guru PAUD dalam menghadapi daya saing global dan tuntutan dunia kerja yang dinamis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Work-Based Learning* (WBL) dalam konteks pendidikan guru PAUD pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru. Pemahaman lebih dalam tentang bentuk penerapan, manfaat, dan tantangan yang dihadapi saat implementasi model WBL, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru PAUD di Indonesia. Berikut merupakan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Bentuk Penerapan Model *Work-Based Learning* (WBL)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model WBL dalam pendidikan bagi mahasiswa calon guru PAUD pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru melibatkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan pengalaman praktis dilapangan. Pengalaman praktis yang diberikan melibatkan berbagai mitra yang berkolaborasi bersama Program Studi untuk memberikan wadah bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan. Beberapa bentuk penerapan dari model WBL ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perkuliahan Interaktif dengan Mata Kuliah Khusus Bidang Studi

Perkuliahan interaktif menjadi salah satu bentuk penerapan WBL pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru. Dalam hal ini, perkuliahan interaktif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sebagai sarana menyampaikan teori-teori, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi praktis. Secara lebih spesifik, Program Studi PGPAUD menghadirkan berbagai mata kuliah khusus program studi yang dibagi kedalam beberapa paket pilihan peminatan, diantaranya peminatan Guru PAUD, peminatan Pengelola PAUD, peminatan PAUD Internasional. Pada mata kuliah kekhususan ini, pendekatan interaktif diterapkan untuk mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara salah satu dosen mengungkapkan bahwa dengan adanya mata kuliah paket pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jalur karir yang relevan dalam bidang pendidikan anak usia dini. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran karir mereka, tetapi juga membantu mereka dalam merencanakan langkah-langkah karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi WBL pada mahasiswa calon guru PAUD. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak mata kuliah pada semester 1 – 4 yang melibatkan kegiatan pembuatan proyek, baik proyek pembuatan media pembelajaran, alat permainan edukatif, rencana pembelajaran, laporan perkembangan anak, dan pembuatan laporan hasil observasi lapangan. Berbagai



proyek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan praktis dan penerapan teori yang sudah dipahami oleh mahasiswa calon guru. Lebih lanjut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa berbagai macam proyek ini dilakukan untuk memperkuat pengenalan karir dan peran guru kepada mahasiswa calon guru PAUD.

Beberapa contoh pembelajaran yang melibatkan pembuatan proyek diantaranya, pada mata kuliah Alat Permainan Edukatif, mahasiswa calon guru diminta untuk membuat Alat Permainan dengan berbagai macam bahan berdasarkan ide dan kreativitasnya. Selain itu, pada mata kuliah lainnya seperti Kurikulum PAUD, mahasiswa calon guru diminta untuk melakukan observasi dan membuat proyek berupa laporan hasil observasi. Observasi terkait dengan karakteristik anak usia dini di PAUD juga menjadi salah satu aktivitas yang dapat memberikan wawasan secara praktis bagi para mahasiswa calon guru PAUD karena mereka dapat menganalisa antara teori dan kenyataan dilapangan.

c. Program *Expert Talk*

Program *Expert Talk* menjadi salah satu program yang digagas oleh Program Studi PGPAUD. Program ini bertujuan untuk mengundang para praktisi, khususnya dibidang PAUD baik dari dalam maupun luar negeri untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa tentang PAUD, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan karir di masa depan. Adapun dokumentasi dari kegiatan *Expert Talk* yang pernah dilaksanakan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



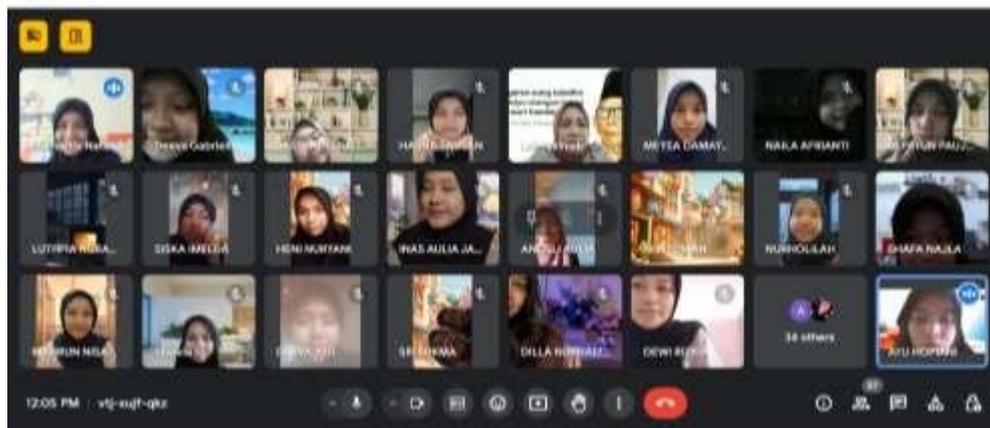
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan *Expert Talk*



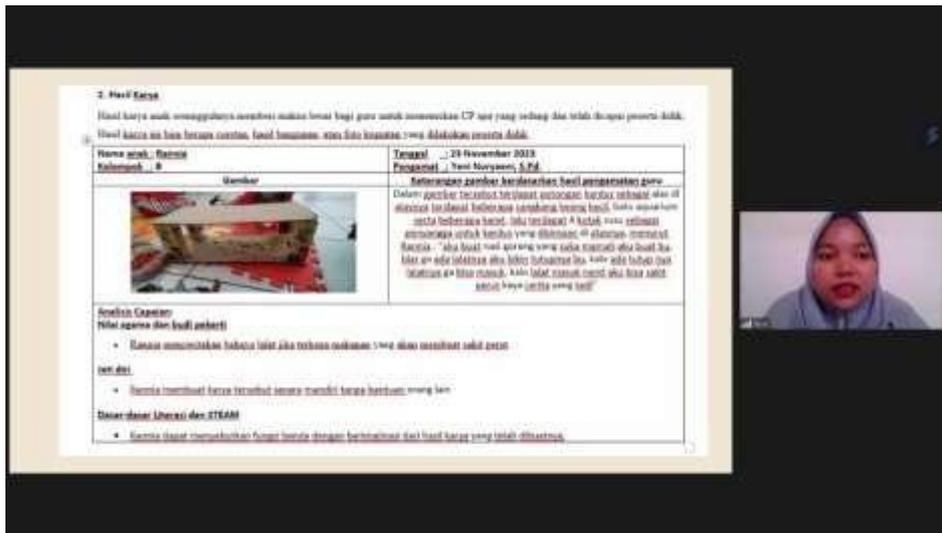
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan *Expert Talk* dengan Praktisi dari Luar Negeri

d. Praktisi Mengajar

Praktisi mengajar merupakan salah satu program yang menjadi sarana bagi Perguruan Tinggi untuk menghadirkan praktisi dalam kegiatan perkuliahan selama beberapa kali pertemuan. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi, Program Studi PGPAUD sudah melaksanakan kegiatan Praktisi Mengajar yang dijumpai oleh Program dari Kementerian Pendidikan. Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh pihak Kementerian, selama 2 semester Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru telah berhasil berkolaborasi dengan berbagai Praktisi pada beberapa mata kuliah. Praktisi yang dihadirkan berasal dari berbagai latar belakang, seperti guru, kepala sekolah, dan wirausaha. Kehadiran para praktisi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para mahasiswa calon guru berbagai karir yang dapat dipilih di bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, hal ini juga membantu mahasiswa memahami peran mereka dalam praktik lapangan serta mempersiapkan diri untuk karir di dunia nyata. Adapun dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Praktisi Mengajar tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Praktisi Mengajar Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran



Gambar 5. Dokumentasi Perkuliahan Praktisi Mengajar Mata Kuliah Evaluasi dalam Pembelajaran PAUD

e. Magang Gumilang/Magang Mandiri Program Studi PGPAUD

Magang ini menjadi sarana bagi para mahasiswa calon guru PAUD untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari kedalam praktik nyata dilapangan. Magang ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti pelaksanaan observasi terlebih dahulu selama satu minggu, dan selanjutnya program studi memberikan kebebasan kepada mitra untuk melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan seperti mengerjakan administrasi dan mengajar di kelas. Mahasiswa juga dapat dilibatkan untuk menyelenggarakan acara tertentu atau berbagai ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra. Adapun mahasiswa yang melakukan magang mandiri pada dunia industri, mereka juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan bidang kerja yang dibutuhkan oleh mitra. Apabila dikaitkan dengan WBL, program studi memandang bahwa kegiatan ini termasuk kedalam tahap *preparation* dan *training*. Hal ini karena kegiatan magang biasanya hanya diikuti oleh mahasiswa di semester 6 dan 7, sehingga mereka telah memiliki pengalaman di semester sebelumnya terkait dengan teori-teori dan praktik yang harus dilakukan dilapangan. Adapun dokumentasi dari kegiatan magang ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Magang di Satuan PAUD



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Magang di Dunia Industri Pembuatan Media Pembelajaran

f. Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)

Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) memiliki kesamaan dengan program magang mandiri yang telah dijelaskan sebelumnya. Program P3K ini merupakan salah satu kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa calon guru PAUD untuk mendapatkan pengalaman praktis dilapangan terkait peran profesionalnya sebagai seorang guru. Mahasiswa calon guru PAUD diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan praktik lapangan selama kurang lebih satu semester. Adapun aktivitas yang harus mereka lakukan berkaitan dengan kegiatan administrasi, pengajaran di kelas, penilaian, dan evaluasi. Sama halnya seperti magang, program studi memandang bahwa kegiatan ini termasuk kedalam tahap *preparation* dan *training*. Mahasiswa mempersiapkan diri untuk berperan sebagai guru dan melaksanakan praktik langsung dalam situasi atau dunia kerja yang nyata dilapangan.

2. Manfaat Penerapan Model WBL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model WBL dalam pendidikan guru PAUD di Prodi PGPAUD Kampus UPI Cibiru memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, antara lain:

a. Pengembangan Keterampilan Praktis

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis mereka melalui pengalaman langsung di lapangan, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk menjadi pendidik yang kompeten. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu dosen yang mengungkapkan bahwa:

“Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan seperti magang dan praktisi mengajar memberikan kesempatan untuk mereka mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Pengalaman saya ketika melihat dilapangan, ketika mahasiswa melaksanakan magang, mereka belajar mengenai cara mengelola kelas, membuat perencanaan tertulis, dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut saya hal ini menjadi langkah yang baik dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang kompeten. Kalau praktisi mengajar juga bagus karena mengundang praktisi untuk memberikan wawasan tentang peran guru dan memotivasi mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri menjadi guru PAUD”



Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan magang dan praktisi mengajar memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengintegrasikan teori dan praktik langsung, yang merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka menjadi calon guru PAUD. Senada dengan hal tersebut terdapat pendapat dari salah satu mahasiswa, yaitu:

"Menurut saya, pengalaman magang dan praktisi mengajar memberikan kami kesempatan yang sangat berharga untuk menerapkan apa yang telah kami pelajari di kelas ke dalam dunia kerja nyata. Magang membuat kami belajar cara mengajar di kelas dan mengkondisikan anak. Lalu untuk praktisi mengajar, saya juga menjadi tertarik dengan adanya informasi baru yang disampaikan praktisi tentang praktik dilapangan karena bisa menambah wawasan saya."

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa dengan adanya penerapan WBL di Program Studi PGPAUD yang dihadirkan dalam berbagai bentuk pengajaran, membuat mahasiswa calon guru PAUD memiliki pengalaman praktis yang dapat bermanfaat bagi penguatan kompetensi mereka.

b. Peningkatan Kesadaran Karir pada Mahasiswa Calon Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan WBL pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru berkontribusi dalam memperkuat kesadaran karir mahasiswa sebagai calon guru PAUD. Hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa, keduanya mengungkapkan bahwa penerapan WBL memberikan kesempatan untuk calon guru dalam memiliki pengalaman langsung dilapangan kerja. Sebagai mahasiswa calon guru, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai karir yang sesuai dengan bidang mereka. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk merencanakan langkah-langkah karir yang perlu mereka lalui. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya WBL, mahasiswa sebagai calon guru dapat memiliki kesadaran karir yang lebih terarah. Dengan begitu, harapan agar para mahasiswa calon guru PAUD memiliki kompetensi yang optimal, serta kesuksesan mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi dapat diperkuat.

c. Peningkatan jaringan profesional mahasiswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan WBL pada mahasiswa calon guru PAUD menunjukkan bahwa WBL dapat berkontribusi terhadap peningkatan jaringan profesional mahasiswa. Artinya, melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh program studi, para mahasiswa calon guru PAUD memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai profesional dilapangan. Seperti ketika melaksanakan kegiatan magang mandiri/magang prodi, P3K, dan praktisi mengajar, mereka dapat bertemu dengan guru, kepala sekolah, maupun praktisi lainnya yang dapat membuka peluang bagi mereka untuk kerjasama dan mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, para mahasiswa calon guru PAUD juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan bimbingan sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menjalankan peran sebagai guru PAUD.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan WBL

Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, implementasi model WBL juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

a. Koordinasi dengan Mitra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan model WBL pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru adalah koordinasi dengan mitra. Dalam hal ini mitra yang dimaksud adalah satuan PAUD dan Perusahaan industri tempat mahasiswa



melaksanakan praktik kerja. Hasil wawancara dosen mengungkapkan bahwa tak jarang terdapat kesalahpahaman terkait dengan teknis implementasi kegiatan praktik atau magang dilapangan, seperti terkait jadwal, tujuan magang, dan ekspektasi antara kedua belah pihak. Apabila tidak dikomunikasikan dengan baik, hal ini bisa saja menyebabkan kegiatan praktik mahasiswa menjadi kurang optimal. Namun, dalam hal ini program studi telah melakukan evaluasi dengan meningkatkan kinerjanya untuk memastikan bahwa mitra memahami tujuan dari pelaksanaan praktik atau magang dan dihimbau agar bekerjasama untuk menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat bagi para mahasiswa calon guru PAUD. Selain itu, adanya perbedaan budaya kerja dan prosedur operasional antara institusi pendidikan dan organisasi mitra juga menjadi salah satu hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif.

b. Kesiapan Mahasiswa

Selain koordinasi dengan mitra, kesiapan mahasiswa juga menjadi salah satu tantangan dalam penerapan model WBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang sama. Meskipun telah mendapatkan teori-teori dan pengalaman observasi lapangan terkait ke-PAUD-an, tak jarang masih ada mahasiswa yang belum siap ketika harus melakukan praktik langsung dilapangan. Tak jarang terdapat beberapa mahasiswa yang masih merasa cemas atau kurang percaya diri saat menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik. Oleh karena itu, pihak program studi dapat melakukan evaluasi dan memastikan bahwa mahasiswa telah dibekali dengan keterampilan dasar dan pengetahuan yang cukup sebelum terjun ke lapangan. Selain itu bimbingan bersama dosen pembimbing juga diperlukan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan dengan model WBL.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Work-Based Learning* (WBL) dalam pendidikan guru PAUD pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Senada dengan hal tersebut, Karlsson Lohmander (2015) mengungkapkan bahwa model WBL dapat membantu mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru dengan dibekali oleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam hal ini, WBL membantu mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik (Nixdorf dkk., 2023; Suyitno dkk., 2022).

Penerapan model ini melibatkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktis di lapangan. Hasil penelitian pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru mengidentifikasi beberapa bentuk penerapan WBL, termasuk perkuliahan interaktif, pembelajaran berbasis proyek, program *Expert Talk*, praktisi mengajar, magang Gumilang/magang mandiri, dan program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Setiap bentuk penerapan ini memberikan pengalaman praktis yang berbeda-beda kepada mahasiswa. Misalnya, perkuliahan interaktif dengan mata kuliah khusus memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penerapan konsep-konsep teoritis ke dalam situasi praktis. Menurut (Abdel Meguid & Collins, 2017) perkuliahan yang interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Interaksi dalam perkuliahan memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Almira dkk., 2023). Metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan aktivitas kolaboratif lainnya, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep yang mereka pelajari secara praktis dan kritis, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan pembuatan media



pembelajaran dan observasi lapangan, membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan memahami peran mereka sebagai guru PAUD. Fergusson (2022) dan Van Velzen dkk (2012) mengungkapkan bahwa kegiatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan calon guru karena mereka terlibat secara aktif untuk melakukan kegiatan pembelajaran praktis. Lebih lanjut, hasil penelitian dari Eckardt dkk (2020) memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam terkait dengan materi yang dipelajari, serta membuat para mahasiswa untuk menjadi lebih produktif.

Bentuk selanjutnya dari implementasi WBL pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru adalah adanya Program Expert Talk dan praktisi mengajar yang memperkaya wawasan mahasiswa dengan menghadirkan praktisi dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini memberikan peluang kepada mahasiswa calon guru untuk mendapatkan wawasan yang bermakna dari praktisi terkait dengan peran guru dan praktik pengajaran di lapangan. Hasil analisis dari program ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan berkaitan dengan tahapan *career awareness* dan *career exploration* pada implementasi WBL, yang mana para mahasiswa calon guru mendapatkan banyak informasi mengenai karir pada bidang mereka dan mendorong mereka untuk memiliki karir yang lebih terarah. Hong dkk (2018) mengungkapkan bahwa *career awareness* dan *career exploration* dapat mempengaruhi motivasi para mahasiswa calon guru untuk dapat berkomitmen menyelesaikan program perkuliahannya hingga akhir, dan pada akhirnya mereka akan berkarir menjadi guru setelah lulus.

Selain *Expert Talk*, penerapan WBL juga dapat terlihat dari adanya Program Magang dan P3K yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori ke dalam praktik nyata, mengasah keterampilan administrasi, pengajaran, dan evaluasi dalam konteks dunia kerja. Magang ini menjadi ruang belajar secara praktis bagi para mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memperkuat kompetensi mereka di lembaga mitra yang telah bekerja sama dengan program studi. Araújo & Antunes (2021) mengungkapkan bahwa kemitraan memiliki potensi untuk menjadi tempat regenerasi profesionalisme. Artinya, guru yang sudah lama mengajar di sekolah dapat membimbing para calon guru untuk dapat menjadi guru yang profesional. Apabila mengacu pada tahapan model WBL, program ini dapat dikaitkan dengan tahapan *preparation* dan *Training*. Pada tahap *preparation* mahasiswa mempersiapkan diri untuk segera turun lapangan dengan dibekali berbagai keterampilan teoritis dan praktis yang telah didapatkan pada semester sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap *training*, mahasiswa calon guru mulai melakukan praktik sesungguhnya di lapangan (NYC Public Schools, 2022).

Implementasi WBL memberikan beberapa manfaat utama. Pertama, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis mereka melalui pengalaman langsung di lapangan, yang mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang kompeten. Pengalaman praktis sangat diperlukan, mengingat bahwa melalui pengalaman praktis mereka dapat meningkatkan kompetensinya (Cleovoulou, 2018; Sudirman & Gemilang, 2020). Kedua, penerapan WBL membantu meningkatkan kesadaran karir mahasiswa sebagai calon guru PAUD. Dengan pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat memahami berbagai karir yang relevan dan merencanakan langkah-langkah karir mereka secara lebih terarah (NYC Public Schools, 2022).

Ketiga, WBL berkontribusi pada peningkatan jaringan profesional mahasiswa. Interaksi dengan berbagai profesional melalui kegiatan magang, P3K, dan praktisi mengajar membuka peluang kerjasama dan bimbingan yang dapat meningkatkan kompetensi dan peluang kerja mahasiswa setelah lulus. Jaringan profesional yang kuat juga memungkinkan mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang dalam karier mereka melalui mentoring dan berbagi pengetahuan dari para praktisi berpengalaman (Lindqvist dkk., 2023).

Meskipun manfaatnya signifikan, penerapan model WBL juga menghadapi beberapa



tantangan. Koordinasi dengan mitra menjadi salah satu tantangan utama. Kesalahpahaman terkait teknis implementasi kegiatan praktik atau magang, seperti jadwal dan ekspektasi, dapat menghambat efektivitas kegiatan praktik mahasiswa. Selain itu, kesiapan mahasiswa juga menjadi tantangan. Meskipun telah mendapatkan teori dan pengalaman observasi, beberapa mahasiswa masih merasa cemas atau kurang percaya diri saat menerapkan teori dalam praktik. Oleh karena itu, penting bagi program studi untuk memastikan bahwa mahasiswa dibekali dengan keterampilan dasar dan pengetahuan yang cukup sebelum terjun ke lapangan, serta memberikan bimbingan yang memadai selama pelaksanaan WBL (Fergusson, 2022; McNamara dkk., 2014). Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan mahasiswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan berinovasi, sehingga menghambat proses belajar mereka. Selain itu, ketidakpastian dan kecemasan yang dirasakan bisa menurunkan motivasi dan kinerja mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil magang atau praktik yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan psikologis dan mentoring yang berkelanjutan untuk membantu mahasiswa sebagai calon guru dalam mengatasi hambatan ini.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Work-Based Learning* (WBL) dalam pendidikan guru PAUD pada Program Studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru memberikan manfaat signifikan dalam mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kesadaran karir, dan memperluas jaringan profesional mahasiswa. Implementasi WBL melibatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti perkuliahan interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan program magang, yang membantu mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Meskipun bermanfaat, penerapan WBL juga menghadapi tantangan, seperti koordinasi dengan mitra dan kesiapan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi program studi untuk memastikan adanya komunikasi yang baik dengan mitra dan memberikan dukungan yang memadai kepada mahasiswa selama pelaksanaan WBL. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model WBL terhadap karir lulusan dan membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran WBL dalam konteks pendidikan guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Meguid, E., & Collins, M. (2017). Students' perceptions of lecturing approaches: Traditional versus interactive teaching. *Advances in Medical Education and Practice*, 8. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S131851>
- Alhojailan, M. I., & Ibrahim, M. (2012). Thematic Analysis : A Critical Review of Its Process and Evaluation. *WEI International European Academic Conference Proceedings*, 1(2011).
- Almira Salsabila Majid, C., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Tuty Sariwulan, R. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KESIAPAN BELAJAR MAHASISWA. *Berajah Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>
- Araújo, S. B., & Antunes, A. P. (2021). Assessment of workplace-based learning: key findings from an ECE professional master programme in Portugal. *International Journal of Early Years Education*, 29(3). <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1952854>
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Cleovoulou, Y. (2018). Teachers' pedagogical work in elementary classrooms: an inquiry-based approach to critical literacy across the curriculum. *Pedagogies*, 13(4). <https://doi.org/10.1080/1554480X.2018.1431127>



- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Eckardt, P. N., Craig, M., & Kraemer, L. (2020). The Impact of Project-Based Learning on Student Content Knowledge in an Undergraduate, Teacher Preparation, Foundations of Education Course. *Journal for Leadership and Instruction*, 19(1).
- Fergusson, L. (2022). Learning by... Knowledge and skills acquisition through work-based learning and research. *Journal of Work-Applied Management*, 14(2). <https://doi.org/10.1108/JWAM-12-2021-0065>
- Gilmore, J. H., Knickmeyer, R. C., & Gao, W. (2018). Imaging structural and functional brain development in early childhood. *Nature Reviews Neuroscience*, 19(3), 123–137. <https://doi.org/10.1038/nrn.2018.1>
- Helyer, R. (2015). Learning through reflection: the critical role of reflection in work-based learning (WBL). *Journal of Work-Applied Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2015-003>
- Hong, J., Greene, B., Roberson, R., Cross Francis, D., & Rapacki Keenan, L. (2018). Variations in pre-service teachers' career exploration and commitment to teaching. *Teacher Development*, 22(3). <https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1358661>
- Javadi, M., & Zarea, K. (2016). Understanding Thematic Analysis and its Pitfall. *Journal of Client Care*, 1(1). <https://doi.org/10.15412/j.jcc.02010107>
- Kaarby, K. M. E., & Lindboe, I. M. (2016). The workplace as learning environment in early childhood teacher education: An investigation of work-based education. *Higher Education Pedagogies*, 1(1). <https://doi.org/10.1080/23752696.2015.1134207>
- Kartal, H., Balantekin, Y., & Bilgin, A. (2016). The importance of early childhood education and school starting age in the reading-writing learning process. *Participatory Educational Research*, 3(1), 79–101.
- Lindqvist, H., Weurlander, M., Barman, L., Wernerson, A., & Thornberg, R. (2023). Work-based learning partnerships: mentor-teachers' perceptions of student teachers' challenges. *Educational Research*, 65(3). <https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2234384>
- Lucero, L., Wang, W., Fahrenbruck, M., Bagwell, L., & Araujo, B. (2023). Back-to-Back Teaching: A Practice-Based Approach for Preparing Early Childhood Teacher Candidates. *Journal of Research in Childhood Education*, 37(1). <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2053005>
- McNamara, O., Murray, J., & Jones, M. (2014). Workplace learning in teacher education: International practice and policy. In *Workplace Learning in Teacher Education: International Practice and Policy*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-7826-9>
- Nevalainen, M., Lunkka, N., & Suhonen, M. (2018). Work-based learning in health care organisations experienced by nursing staff: A systematic review of qualitative studies. In *Nurse Education in Practice* (Vol. 29). <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.11.004>
- Nixdorf, S., Golec, M., Hegedic, M., & Ansari, F. (2023). Work-Based Learning in South-East Europe: Example of a Learning Factory Industry 4.0 in Croatia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4470620>
- NYC Public Schools. (2022). *The Work-Based Learning Continuum*.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Sudirman, A., & Gemilang, A. V. (2020). Promoting work-based learning as a praxis of educational leadership in higher education. *International Journal of Learning, Teaching*



- and Educational Research*, 19(3). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.9>
- Suyitno, S., Kamin, Y., Jatmoko, D., Nurtanto, M., & Sunjayanto, E. (2022). Industrial Apprenticeship Model Based on Work-Based Learning for Pre-service Teachers in Automotive Engineering. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.865064>
- Tennant, M., McMullen, C., & Kaczynski, D. (2019). Reconceptualising the Development of University Teaching Expertise. In *Teaching, Learning and Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203875919-3>
- Van Velzen, C., Volman, M., Brekelmans, M., & White, S. (2012). Guided work-based learning: Sharing practical teaching knowledge with student teachers. *Teaching and Teacher Education*, 28(2), 229–239. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.09.011>